

Strategi Pengembangan Usaha Penggemukan Sapi Potong Bumdes Mekar Pratama Desa Mekarharja, Kecamatan Purwahrja, Kota Banjar

(Development Strategy of Beef Cattle Fattening at Bumdes Mekar Pratama of Mekarharja Village Purwahrja District Banjar City)

Siti Nur Karimah¹, Afton Atabany²

¹ Fasilitator Stasiun Lapangan Agro Kreatif Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

² Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: karimahsitinur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian strategi pengembang usaha penggemukan sapi potong binaan BUMDES Mekar Pratama bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh dalam pengembangan usaha penggemukan sapi potong dan merumuskan strategi pengembangan yang tepat bagi peternak sapi potong. Penelitian dilakukan di BUMDES Mekar Pratama Desa Mekarharja Kecamatan Purwahrja Kota Banjar. Metode yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara peternak yang bekerja sama dengan BUMDES Mekar Pratama. Penelitian ini mencakup analisis matriks *Internal-External* (IE) untuk menentukan posisi usaha, matriks *Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats* (SWOT) untuk merumuskan strategi dan analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa alternatif strategi utama yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha penggemukan sapi potong yaitu mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan internal peternak serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk meningkatkan skala usaha penggemukan sapi potong menjadi lebih maju, pengenalan mengenai teknologi pengolahan pakan berbasis limbah pertanian dan bibit ternak sapi unggul yang disesuaikan dengan kondisi wilayah setempat, menjalin usaha kemitraan bersama pemerintah dan pihak ketiga dengan memanfaatkan interaksi masyarakat pedesaan yang bersifat kekeluargaan dan kegotongroyongan, memperkuat kelembagaan peternak.

Kata kunci: Analisis SWOT, sapi potong, strategi pengembangan.

ABSTRACT

Research on the strategy of the development of beef cattle fattening assisted by BUMDES Mekar Pratama aims to identify the internal and external factors of environmental that influence the development of the cultivation of beef cattle business and formulate appropriate development strategies for farmers beef cattle. Data collection is done by questionnaires and interviews. This study includes an analysis of the matrix *Internal-External* (IE) to determine the business position, the matrix *Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats* (SWOT) analysis to formulate the business strategy. The data analysis was using internal environment analysis, external environment analysis, and SWOT analysis. The analysis result indicates that the prominent alternative strategy can be applied in developing beef cattle business as follows: Optimalizing and developing the internal ability of breeders resources and utilizing the available nature resources to increase the beef cattle business scale progressively, the recognition about livestock feed processing use compost heap and the superior cattle seed appropriately with the local condition, taking a cooperation business partnership with the

government and the third partnerships in utilizing rural communities interaction relatively and mutual cooperatively, strenghtening the breeder organization.

Key words: beef cattle, development Strategy, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri sapi potong nasional, sangat didukung oleh usaha peternakan sapi potong rakyat. Usaha peternakan rakyat ini memiliki skala usaha yang kecil dan tersebar di seluruh daerah di Indonesia dengan laju pertumbuhan usaha yang sangat rendah, bahkan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Data dari Badan Pusat Statistik (2018) bahwa produksi daging sapi menurun pada tahun 2017 yaitu 486 230 ton sedangkan tahun 2016 adalah 518 848 ton.

Berbagai strategi teknis telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk menanggulangi penurunan populasi, tetapi belum mampu meningkatkan pertumbuhan populasi sapi potong. Sektor pertanian menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat terutama di pedesaan. Menyempitnya lahan pertanian yang ada mendorong para petani untuk berusaha meningkatkan pendapatan dengan kegiatan lain yang bersifat komplementer. Salah satu kegiatan tersebut adalah usaha pembibitan dan penggemukan sapi (Arbi, 2009).

Usaha sapi potong di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar masih didominasi oleh sistem pemeliharaan induk-anak (pembibitan) sebagai penyedia bakalan (cow calf operation). Program CCO (cow calf operation) merupakan usaha untuk menghasilkan pedet atau sapi bakalan, 99% dilakukan oleh peternakan rakyat yang berskala kecil dan umumnya belum menerapkan sistem usaha yang intensif (Dikman et al., 2010). Manajemen pemeliharaan dan penyediaan pakan yang seadanya serta waktu budidaya yang relatif lama, menyebabkan usaha ini ditinjau secara ekonomi kurang menguntungkan dibandingkan dengan usaha penggemukan sapi potong, oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengulas dan merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha sapi potong yang cocok untuk diterapkan di Desa Mekarharja yang diharapkan dapat berimplikasi pada peningkatan produktivitas sapi potong dan kesejahteraan peternak.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Waktu

Kegiatan Lapangan Agro Kreatif dilaksanakan (SLAK) di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. Waktu kegiatan ini dilakukan pada bulan September–Desember 2018.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan mencakup (buku, pulpen, penggaris), buku-buku panduan, dan alat perekam. Bahan yang digunakan antara lain adalah kuesioner yang dibuat sebelum penelitian dari hasil studi pustaka dan kunjungan ke peternakan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini didesain sebagai suatu studi kasus yang bersifat deskriptif analisis. Studi kasus yang dimaksud yaitu studi yang intensif dan terperinci mengenai suatu objek. Kasus dalam

penelitian ini adalah peternakan binaan BUMDES Mekar Pratama. Kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan atau memecahkan masalah secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, khususnya daerah yang diteliti. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha, pemasok input, konsumen, narasumber atau pakar ahli (Gambar 1).

Wawancara yang dilakukan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari laporan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Banjar serta berbagai literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis Data

Data primer dan data sekunder terkumpul yang bersifat kualitatif dipaparkan secara deskriptif. Data selanjutnya diuji dengan menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT adalah metode yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matrik SWOT ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat diselesaikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2006). Matrik SWOT menurut David (2004), merupakan perangkat pencocokan penting yang membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi: Strategi SO (Strength-Opportunities), Strategi WO (Weakness-Opportunities), Strategi ST (Strength-Threats), dan Strategi WT (Weakness-Threats). Tujuan dari setiap perangkat kecocokan adalah menghasilkan strategi alternatif yang dapat dijalankan. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi peternak sapi potong di daerah penelitian dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Analisis *Strengths-Weaknes-Opportunities-Threats* (SWOT)

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor internal dan eksternal secara sistematis untuk merumuskan alternatif strategi perusahaan. Analisis ini memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknes*) dan ancaman (*treaths*) (Rangkuti 2006). Alternatif strategi dibentuk dengan mempertimbangkan hasil analisis matrik IE. Strategi alternatif hasil analisis SWOT dibagi menjadi 4 kelompok strategi yaitu SO (kekuatan-peluang), WO (kelemahan-peluang), ST (kekuatan-ancaman), dan WT (kelemahan-ancaman) (David 2009).



Gambar 1 Wawancara dengan peternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Analisis Permasalahan Internal dan Eksternal

Mengacu kepada analisis faktor internal dan eksternal pada usaha ternak sapi potong, maka dapat dilakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan dua puluh empat faktor yang berpengaruh. Strength (Kekuatan): (1) pengalaman beternak cukup baik, (2) ketersediaan akan tenaga kerja, (3) lahan untuk pakan masih tersedia, (4) telah meluasnya sapi silangan sebagai indukan, (5) kemudahan dalam memasarkan ternak sapi potong, (6) akses transportasi dan sarana infrastruktur yang mendukung, (7) adanya pinjaman kredit dari BUMDES, (8) ketersediaan limbah pertanian yang melimpah. Weakness (Kelemahan): (1) pendidikan peternak masih rendah, (2) beternak sebagai usaha sampingan, (3) kepemilikan ternak yang masih rendah, (4) penggunaan lahan dan kapasitas produksi belum maksimal, (5) adanya produk substitusi dan fluktuasi harga sapi, (6) ada yang memainkan harga sapi, (7) keterbatasan akan modal usaha ternak, (8) belum adanya pemanfaatan limbah pertanian secara optimal.

Peluang (Opportunity): (1) kemudahan dalam memperoleh pakan konsentrat, (2) kenaikan kebutuhan daging sapi, (3) adanya program swasembada daging sapi, (4) telah meluasnya teknologi IB di masyarakat. Ancaman (Threat): (1) harga pakan konsentrat yang fluktuatif, (2) adanya alih fungsi lahan pertanian, (3) belum adanya usaha kemitraan dengan pihak ketiga, (4) pola pemeliharaan yang masih tradisional.

Tabel 1 Identifikasi analisis internal dan eksternal pengembangan usaha penggemukan sapi potong Bumdes Mekar Pratama Desa Mekarharja, Kecamatan Purwahrja, Kota Banjar

Faktor internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman peternak cukup baik • Ketersediaan tenaga kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan peternak masih rendah • Beternak sebagai usaha sampingan
Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan untuk pakan masih tersedia • Telah meluasnya sapi silangan sebagai indukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan ternak masih rendah • Penggunaan lahan dan kapasitas produksi belum optimal
Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan dalam menjual ternak • Akses transportasi dan sarana infrastruktur yang mendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya produk substitusi dan fluktuasi harga sapi • Ada yang memainkan harga sapi
Kondisi keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pinjaman modal dari BUMDES Mekar Pratama 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan modal
Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan limbah pertanian yang melimpah 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya pemanfaatan limbah pertanian secara optimal
Faktor rksternal	Peluang (O)	Ancaman (T)
Ekonomi	Kemudahan memperoleh kosentrat	Harga pakan kosentrat yang fluktuatif
Sosial dan budaya	Kenaikan kebutuhan daging sapi	Alih fungsi lahan pertanian
Pemerintah	Program swasembada	Belum adanya usaha kemitraan
Teknologi	Telah meluasnya teknologi IB	Pola pemeliharaan yang masih masih tradisional

Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong

Melalui proses identifikasi analisis faktor internal dan eksternal maka akan diperoleh kekuatan, kelemahan, serta peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha ternak sapi potong di Desa Mekarharja. Perumusan alternatif strategi pengembangan dipertimbangkan berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal, serta berpengaruh dan homogen yang berada pada lokasi penelitian. Kombinasi dan perpaduan antara faktor internal dan eksternal tersebut akan dapat diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha penggemukan sapi potong binaan BUMDES Mekar Pratama, yang tertera dalam matrik SWOT pada Tabel 2. Secara rinci, ada empat tipe alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha penggemukan sapi potong binaan BUMDES Mekar Pratama yaitu:

Strategi SO (Strength-Opportunity)

Strategi SO atau strategi kekuatan-peluang merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk dapat memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi SO yang dapat dirumuskan mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan internal peternak serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk meningkatkan skala usaha penggemukan sapi potong menjadi lebih maju; bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat untuk mengefektifkan jaringan pemasaran guna memanfaatkan peluang permintaan pasar yang relatif belum terpenuhi; memanfaatkan secara optimal pakan limbah pertanian yang jumlahnya melimpah. Hasil strategi SO (strength-opportunity) pengembangan usaha penggemukan ternak sapi potong adalah: mengoptimalkan pengalaman beternak dan motivasi agar dapat menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi, menjalin kerjasama antara kelompok tani ternak sebagai wakil dari peternak dengan lembaga permodalan/pemerintah, memanfaatkan pakan limbah pertanian yang melimpah (Djaafar 2007; Kurniawan 2012).

Strategi WO (Weakness-Opportunity)

Strategi WO atau strategi kelemahan-peluang merupakan strategi untuk dapat meminimalkan kelemahan yang ada untuk dapat memanfaatkan suatu peluang eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan meliputi: memberikan program pendampingan

Tabel 2 Matriks SWOT pengembangan usaha penggemukan sapi potong Bumdes Mekar Pratama Desa Mekarharja, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar

<p>Starategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan atau mengoptimalkan kemampuan peternak serta pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia untuk meningkatkan skala usaha ternak sapi potong menjadi lebih maju • Bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengefektifkan jaringan pemasaran agar memenuhi permintaan pasar • Pemanfaatan secara optimal pakan limbah pertanian yang jumlahnya melimpah 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan program pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan peternak • Pengenalan teknologi pengelolaan pakan berbasis pertanian sesuai dengan kondisi wilayah • Optimalisasi program swasembada guna menambah skala kepemilikan sapi potong dan meningkatkan pengetahuan peternak
<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan keterampilan sumberdaya manusia agar dapat meningkatkan jumlah produksi • Menjalni usaha kemitraan dengan pihak ketiga 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempermudah penyediaan bibit (Bumdes inisiatornya) • Pengembangan usaha sapi melalui <i>Village Breeding Center</i>

dan penyuluhan disertai dengan demonstrasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan peternak; pengenalan mengenai teknologi pengolahan pakan berbasis limbah pertanian dan bibit ternak sapi unggul yang disesuaikan dengan kondisi wilayah setempat; optimalisasi program swasembada daging sapi yang dicanangkan oleh pemerintah guna menambah skala kepemilikan sapi potong dan meningkatkan pengetahuan peternak sapi potong mengenai harga jual dan informasi pasar. Hasil strategi WO (weakness-threat) pengembangan usaha penggemukan ternak sapi potong adalah penyuluhan yang terarah dan terpadu, research and development pemanfaatan limbah pertanian, peningkatan produksi serta distribusi akseptor IB dan semen beku, meningkatkan pengetahuan peternak mengenai pemasaran dan informasi harga untuk mengurangi pengaruh blantik dalam penentuan harga ternak sapi potong (Kurniawan, 2012; Rusono, 2011).

Strategi ST (Strenght-Threat)

Strategi ST atau strategi kekuatan-ancaman merupakan strategi untuk dapat mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi ST yang dapat dirumuskan antara lain: mengembangkan keterampilan sumber daya manusia dan meningkatkan pola efisiensi agar dapat menguasai dan meningkatkan produktivitas di bidang usaha ternak; menjalin usaha kemitraan bersama pemerintah dan pihak ketiga dengan memanfaatkan interaksi masyarakat pedesaan yang bersifat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Sesuai dengan pernyataan Kurniawan (2012) dan Putra (2011), strategi ST (Strenght-Threat) pengembangan usaha penggemukan ternak sapi potong yang dihasilkan adalah: meningkatkan sumber daya manusia dengan meningkatkan pengetahuan peternak, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan produktivitas serta menjaga kepercayaan konsumen dengan kualitas produk lokal melalui manajemen produksi yang baik.

Strategi WT (Weakness-Threat)

Strategi WT atau strategi kelemahan-ancaman merupakan strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan antara lain adalah: memperkuat kelembagaan peternak sehingga peternak memiliki daya tawar yang kuat; pengembangan usaha pembibitan sapi potong melalui VBC (Village Breeding Center). Seperti yang telah dinyatakan oleh Putra (2011) dan Djaafar (2007), hasil strategi WT (weakness-threat) pengembangan usaha ternak sapi potong adalah: meningkatkan kualitas sumber daya peternak secara teknis, moral dan spiritual melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing produk, menggalang kemitraan dengan pihak swasta, dan melakukan usaha pembibitan ternak.

SIMPULAN

Alternatif strategi utama yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan usaha ternak sapi potong di BUMDES Mekar Pratama Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar antara lain: mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan internal peternak serta memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk meningkatkan skala usaha ternak sapi potong menjadi lebih maju; pengenalan mengenai teknologi pengolahan pakan dan bibit ternak sapi unggul yang disesuaikan dengan kondisi wilayah setempat; menjalin usaha kemitraan bersama pemerintah dan pihak ketiga dengan memanfaatkan interaksi masyarakat pedesaan yang bersifat kekeluargaan dan kegotong royongan; memperkuat kelembagaan peternak sehingga peternak memiliki daya tawar yang kuat. Pengurus dan

mitra BUMDES harus diberikan pengertian tentang pentingnya bergerak bersama dalam usaha bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada BUMDES Mekar Pratama Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar, Dinas Koperasi, Kesatuan Bangsa dan Politik, Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Banjar, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi P. 2009. Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong (Studi Kasus Desa Kesuma Kecamatan Namu Rambe Kabupaten Deli Serdang). [skripsi]. Medan (ID): Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.
- David FR. 2004. *Manajemen Strategis Konsep-Konsep*. Terjemahan. Jakarta (ID): Indeks Kelompok Gramedia.
- David FR. 2009. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta (ID): PT. Salemba Empat.
- Dikman, M., P. W. Prihandini., dan Y. N. Anggraeny. 2010. Profil Pembibitan Sapi PO di Kelompok Ternak Bango Jaya Kota Probolinggo. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor (ID): Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor. hlm 181-185.
- Djaafar, S. W. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. [tesis]. Yogyakarta (ID): Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Kurniawan, E. 2012. Analisis Pengembangan Potensi Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. [skripsi]. Surakarta (ID): Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Priyanto, D. 2011. Strategi Pengembangan Ternak Sapi dan Kerbau dalam Mendukung PSDS Tahun 2014. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Bogor (ID): Balai Penelitian Ternak. 30(3): 108-116.
- Putra, P. P. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Sukoharjo. [skripsi]. Surakarta (ID): Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Rusono. 2011. Strategi dan Kebijakan dalam Percepatan Pencapaian Swasembada Daging 2014. Info Kajian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta (ID): Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 8(2): 70-77.